

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Manajemen Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis *Lesson Study* (MK2BLS) yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Langkat. Validitas model didukung oleh penilaian para ahli terhadap substansi, sistematika, dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pengembangan kompetensi kepala sekolah, yang mencakup aspek manajerial, supervisi akademik, dan kepemimpinan pembelajaran berbasis siklus *Plan-Do-See-Act*. Kepraktisan model tercermin dari keberhasilan kepala sekolah dalam memahami, mengimplementasikan, dan merefleksikan proses *Lesson Study* secara sistematis dalam supervisi akademik. Efektivitas model terbukti melalui peningkatan signifikan kompetensi kepala sekolah dan mutu pembelajaran guru setelah implementasi model. Model ini relevan sebagai strategi manajerial yang kontekstual dan reflektif, serta mampu mentransformasi *Lesson Study* dari pendekatan guru menjadi instrumen kepemimpinan pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan bagi kepala sekolah.

#### 5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan di atas, beberapa implikasi dari penelitian Model Manajemen Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis *Lesson Study* (MK2BLS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Langkat dapat dijelaskan dalam dua kategori:

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kompetensi kepala sekolah. Model MK2BLS menggabungkan prinsip *Lesson Study* dalam manajemen kompetensi kepala sekolah, yang memperkaya teori manajemen pendidikan dengan pendekatan berbasis pengajaran kolaboratif.
2. Peningkatan Pemahaman Tentang Peran Kepala Sekolah. Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Model MK2BLS menekankan pentingnya keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Kontribusi pada Teori Profesionalisme Pendidikan. Dengan fokus pada *Lesson Study*, penelitian ini memperluas teori profesionalisme pendidikan dengan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui kolaborasi dan refleksi berbasis pembelajaran dapat menghasilkan perubahan positif dalam mutu pendidikan.
4. Model Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru. Penelitian ini mendukung teori pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran praktis dan kolaboratif dalam konteks sekolah.

### 5.2.2. Implikasi Praktis:

1. Penerapan Model MK2BLS di Sekolah. Secara praktis, model MK2BLS dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang lebih berkualitas. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Langkat untuk lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis *Lesson Study*.
2. Penguatan Kolaborasi antara Kepala Sekolah dan Guru: Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang dan meningkatkan proses pembelajaran. Dalam konteks praktis, ini dapat mendorong kepala sekolah untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi guru melalui *Lesson Study*, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Model MK2BLS memberikan panduan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan kepala sekolah dalam setiap tahap proses pembelajaran. Kepala sekolah yang terlibat langsung dalam *Lesson Study* dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Dukungan Manajerial dan Kebijakan Pendidikan. Implementasi model ini memerlukan dukungan manajerial dari pengawas pendidikan dan kebijakan yang mendukung program pengembangan kompetensi kepala sekolah. Secara praktis, ini berarti adanya kerjasama antara pemerintah

daerah, pengawas pendidikan, dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pendidikan berkualitas.

5. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan MK2BLS dapat memberikan umpan balik yang penting bagi pengembangan lebih lanjut. Hal ini mendorong sekolah untuk terus melakukan refleksi terhadap kebijakan dan praktik yang ada demi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan implikasi teoritis dan praktis yang teridentifikasi, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan model manajemen kompetensi kepala sekolah berbasis *Lesson Study*, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Kabupaten Langkat dan wilayah lainnya.

### **5.3. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Model Manajemen Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis *Lesson Study* (MK2BLS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Langkat, berikut adalah beberapa saran terkait pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut:

#### **5.3.1. Pemanfaatan Model MK2BLS:**

1. Pemanfaatan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Model MK2BLS dapat diterapkan di SMA Negeri di Kabupaten Langkat untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran.

Sekolah dapat memanfaatkan model ini sebagai alat untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis pada refleksi.

2. Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran. Kepala sekolah yang menggunakan model MK2BLS dapat lebih efektif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan yang berbasis *Lesson Study*. Model ini membantu kepala sekolah untuk lebih memahami kebutuhan guru dan siswa, serta memberikan dukungan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan. Sekolah dapat memanfaatkan model MK2BLS sebagai bagian dari program pengembangan profesional berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru. Dengan pelaksanaan *Lesson Study* secara rutin, kepala sekolah dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

### 5.3.2. Diseminasi Model MK2BLS:

1. Diseminasi Melalui Pelatihan dan *Workshop*. Model MK2BLS dapat diseminasi melalui pelatihan dan workshop yang diadakan untuk kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat memahami cara mengimplementasikan *Lesson Study* dalam konteks manajemen kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penerbitan Buku Panduan dan Modul. Diseminasi produk penelitian ini dapat dilakukan melalui penerbitan buku panduan atau modul yang memuat langkah-langkah implementasi MK2BLS. Buku atau modul ini

dapat disebarikan ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan serupa dalam peningkatan kompetensi kepala sekolah.

3. Seminar dan Konferensi Pendidikan. Diseminasi produk ini juga dapat dilakukan melalui seminar dan konferensi pendidikan yang mengundang kepala sekolah, guru, pengawas pendidikan, dan peneliti pendidikan. Presentasi mengenai model MK2BLS dan hasil penelitian yang mendalam dapat mendorong adopsi lebih luas di berbagai sekolah.

### **5.3.3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut:**

1. Pengembangan Model yang Lebih Terintegrasi. Pengembangan produk lebih lanjut dapat mencakup penyempurnaan model MK2BLS dengan menambahkan elemen-elemen manajerial lain yang dapat mendukung efektivitas model ini, seperti peningkatan sistem evaluasi atau penguatan kolaborasi antara pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran.
2. Uji Coba di Berbagai Jenis Sekolah. Untuk memperluas penerapan model, uji coba dapat dilakukan di berbagai jenis sekolah lainnya, seperti SMA swasta, SMP, atau sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Uji coba di berbagai konteks ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keefektifan model MK2BLS di berbagai lingkungan pendidikan.
3. Penelitian Tindak Lanjut. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan MK2BLS terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan model ini,

seperti faktor-faktor budaya sekolah atau kebijakan pendidikan daerah.

4. Pembuatan *Platform* Digital. Mengingat pentingnya teknologi dalam pendidikan saat ini, pengembangan produk lebih lanjut bisa mencakup pembuatan platform digital atau aplikasi berbasis online yang memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berkolaborasi dalam *Lesson Study* secara virtual, berbagi pengalaman, dan mendapatkan pelatihan atau umpan balik secara lebih mudah.
5. Kerjasama dengan Instansi Pendidikan. Untuk memastikan bahwa model MK2BLS dapat diterapkan secara lebih luas, kerjasama dengan instansi pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Lembaga Pengembangan Pendidikan, atau Universitas dapat dilakukan. Kerjasama ini dapat menghasilkan pelatihan, pendampingan, atau sertifikasi bagi kepala sekolah dan guru yang telah mengikuti program berbasis MK2BLS.

Berdasarkan langkah-langkah pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk yang lebih lanjut, diharapkan model MK2BLS dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.